

## KONFLIK DAN MORALITAS TOKOH DALAM NOVEL

### *RUMAH TANPA JENDELA* KARYA “ASMA NADIA”

Atika Riana, Gusnetti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: [atikariana0308@gmail.com](mailto:atikariana0308@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik dan moralitas yang terdapat dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia. Teori yang digunakan, yaitu pendapat yang dikemukakan oleh Ahadiat (2017) teori tentang “Gaya Bahasa”, Nurgiyantoro (2013) tentang “Pengertian Novel”, Nuriyatin (2016) tentang “Konflik”, dan Putra (2021) tentang “Nilai Moral”. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan analisis data pada tokoh dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia mengalami konflik internal yang terdiri dari 25 data dan mengalami konflik eksternal yang terdiri dari 25 data. Berdasarkan jumlah data konflik internal dan konflik eksternal ditemukan konflik yang sama-sama dominan, karena jumlah data menunjukkan keseimbangan antara konflik internal dan konflik eksternal yang terdapat pada novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia. Nilai moralitas pada novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia, terdapat nilai baik dan nilai buruk. Nilai baik ditemukan pada tokoh Rara yang tidak pernah putus asa dalam mewujudkan mimpinya, sehingga Rara akhirnya dapat mewujudkan mimpi yang setiap hari Rara renungi. Sedangkan nilai buruk ditemukan pada tokoh Abah dan Ummi Alia yang memaksakan kemauan mereka tanpa memikirkan perasaan Alia, dan nilai buruk juga ditemukan pada tokoh Bude Asih yang awalnya bekerja sebagai pelacur. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 21 tokoh dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia, namun hanya 8 tokoh yang memiliki konflik dan moralitas. Konflik yang paling dominan terdapat pada tokoh utama, yaitu tokoh Rara yang terdiri dari 26 data, sedangkan nilai moral yang paling dominan yaitu nilai baik yang terdiri dari 31 data.

**Kata Kunci:** konflik, moralitas, tokoh, novel, rumah, tanpa jendela

#### PENDAHULUAN

Karya sastra memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan sehari-hari. Sastra diciptakan manusia sekaligus membicarakan manusia dengan segala problematikanya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Karya sastra yang lahir dalam masyarakat penciptanya diharapkan

tidak saja berfungsi sebagai hiburan tapi karya sastra diharapkan dapat memberikan pelajaran yang berharga mengenai persoalan kehidupan. Secara umum karya sastra terbagi tiga yaitu , prosa, puisi dan drama. Novel merupakan pengungkapan kehidupan manusia dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya mengakibatkan terjadinya

perubahan jalan hidup para pelaku. Meskipun novel sebuah cerita rekaan, tetapi novel mampu memberikan manfaat dan mempengaruhi pembaca. Konflik dalam karya sastra bukanlah konflik antarpengarang atau kritikus sastra perihal kehadiran karya sastra (fiksi) di tengah publik sastra, melainkan konflik yang terbangun di dalam unsur intrinsik karya sastra. Munculnya konflik dalam karya sastra sama persis dengan munculnya konflik dalam realitas kehidupan yang melingkupi diri pribadi seorang individu. Keduanya betrumpu pada adanya problematika hidup, misalnya problem pribadi dengan realitas sosial yang ada, atau problem antar manusia antar tokoh dalam fiksi.

Salah satu novel yang menceritakan berbagai masalah kehidupan adalah novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia. Terdapat banyak pelajaran dan amanat yang dapat diterapkan di dalam kehidupan. Pada novel *Rumah Tanpa Jendela* ini menceritakan Rara sebagai tokoh utama dalam novel ini. Novel *Rumah Tanpa Jendela* menceritakan kehidupan Rara, seorang bocah kecil penghuni perkampungan kumuh di pinggir Jakarta. Alasan penulis memilih novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia karena novel ini mengangkat cerita tentang mimpi Rara yang ingin memiliki rumah yang memiliki jendela, namun karena perekonomian keluarganya membuat mimpinya tersebut sulit untuk digapai. Novel ini memiliki nilai pendidikan yang sangat diperlukan untuk pembentukan karakter anak, seperti nilai agama, sosial, dan moral. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti novel ini dengan judul “Konflik dan Moralitas Tokoh dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia”.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017: 4) menyatakan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diam. Oleh sebab itu, metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan laporan. Pelaksanaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis konflik tokoh utama dan moralitas dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti mengidentifikasi konflik dan moralitas tokoh Rara dalam novel “*Rumah Tanpa Jendela*” karya Asma Nadia dengan menggunakan tabel untuk mengklasifikasikan data yang diperoleh.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengklasifikasikan data, (2) mengidentifikasi data yang berkaitan dengan konflik internal, eksternal, nilai baik dan nilai buruk berpedoman dengan teori yang digunakan, (3) menginterpretasikan konflik dan moralitas tokoh utama, (4) membuat kesimpulan berdasarkan interpretasi data.

## PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis terhadap konflik internal tokoh utama novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia, berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh, *Pertama*, bahwa konflik internal yang dialami Rara adalah Rara menginginkan rumah yang mempunyai jendela, namun keluarganya belum bisa memenuhi mimpi Rara, karena kadang-

kadang keluarganya bisa makan dalam sehari saja sudah sangat beruntung.

*Kedua*, konflik internal yang terjadi pada Rara salah satunya disebabkan Ibu, Bapak, dan Adiknya yang satu per satu meninggalkan Rara selamanya. Saat kehilangan Ibu dan Adiknya, Rara sangat terpukul karena ia merasa bahwa tidak ada yang bisa menyayangi Rara seperti ibunya.

*Ketiga*, konflik eksternal yang terjadi pada Alia disebabkan Ummi dan Abah Alia terlalu memaksakan Alia untuk mengikuti segala kemauan orang tuanya tanpa sedikitpun memikirkan perasaan Alia. Mulai dari pendidikan, pekerjaan, bahkan pernikahan Alia hanya bisa mengikuti kemauan orang tuanya dengan keterpaksaan.

*Keempat*, konflik eksternal yang terjadi pada Bapak dan Bude Asih disebabkan Bapak Rara tidak setuju dengan pekerjaan Bude Asih yang menjadi pelacur.

Gambaran moral tokoh utama dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia meliputi nilai baik dan nilai buruk tokoh utama yang memiliki nilai moralitas tentang perilaku Rara yang tidak pernah putus asa untuk berusaha mewujudkan mimpinya.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya karena sama-sama menemukan konflik-konflik yang terdapat di dalam novel, hanya saja terdapat perbedaan pada objek penelitian, maka sudah jelas bahwa pada novel banyak terdapat pertentangan dan masalah kehidupan yang dialami tokoh di dalam cerita sehingga penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terkait dengan konflik dan moralitas dalam novel *Rumah Tanpa*

*Jendela* karya asma nadia, maka dapat disimpulkan:

1. Tokoh dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia ini mengalami konflik internal (batin) terdiri dari 20 konflik pada tokoh Rara, 2 konflik pada tokoh Ibu Rara, 2 konflik pada tokoh Alia, 1 konflik pada tokoh Bapak Rara, 1 konflik pada tokoh Rafi. Di samping itu, tokoh juga mengalami konflik eksternal (fisik), yang terdiri dari 7 konflik yang dialami tokoh Rara, 2 konflik yang dialami oleh tokoh Ibu Rara, 6 konflik yang dialami tokoh Alia, 1 konflik yang dialami tokoh Ummi, 1 konflik yang dialami tokoh Bude, dan 5 konflik yang dialami tokoh Bapak Rara. Kedua konflik sama-sama dominan yang ditemukan pada novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia yaitu konflik internal (batin) terdiri dari 25 data dan konflik eksternal terdiri dari 25 data, karena pada novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia ini tidak hanya menceritakan mimpi Rara yang menginginkan rumah yang memiliki jendela, tetapi terdapat pertentangan sosial dengan tokoh lain.
2. Nilai moralitas pada novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia, terdapat nilai baik dan nilai buruk. Nilai baik ditemukan pada tokoh Rara, karena Rara adalah orang yang tidak pernah putus asa dalam mewujudkan mimpinya sehingga Rara akhirnya dapat mewujudkan mimpi yang setia hari ia renungi. Sedangkan nilai buruk terdapat pada tokoh Abah dan Ummi yang memaksakan kemauan mereka tanpa memikirkan perasaan Alia anaknya, dan nilai buruk terdapat pada tokoh Bude Asih yang awalnya bekerja sebagai pelacur.

Berdasarkan kesimpulan diri hasil penelitian, disarankan beberapa hal

sebagai berikut: (1) pembaca, agar memahami cerita, konflik dan nilai moralitas yang terdapat dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia, (2) guru, agar dapat menjadi bahan pembelajaran sastra di sekolah, (3) peneliti lain, agar hasil penelitian dapat dijadikan perbandingan dalam menganalisis masalah konflik dan moralitas pada novel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Zulfikar., dan Kosasih, Dede. (2020). *Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Budak Teuneung Karya Samsuedi*. Lokabasa, 11(1), 102-114.
- Nurahma, Anisa Sita. (2021). *Analisis Konflik Batin pada Tokoh Utama Asma dalam Novel "Assalamu'alaikum Beijing" Karya Asma Nadia*. Textura, 2(1), 20-28.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadia, Asma. (2017). *Rumah Tanpa Jendela*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Nuriyatin, Agus, dan Irawati, Purnama. (2016). *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Radmila, Kartika Digna. (2018). *Hakikat Prosa & Unsur-unsur Fiksi*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5wt9f>
- Ristiana, K. R., & Adeani, I. S. (2017). *Konflik batin tokoh utama dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia (Kajian psikologi sastra)*. Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 1(2), 49-56.
- Sari, Eka Ayu Permata., dkk. (2021). *Moralitas dalam Novel 728 Hari Ibu Jembatanmu Menuju Surga Karya Djono W. Oesman*. Journal of Indonesian Language and Literature Vol, 1(01), 57-66.
- Putra, Hasbi Angkasa. (2021). *Nilai moralitas tokoh utama dari novel Edensor karya Andrea Hirata*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Yanuar, Agreat Illah Nur. (2020). *Konflik Tokoh Utama dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Yenti Gusma, Yesi. (2012). *Penokohan Konflik dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Zebua, Nurliyanti Elvianis . (2010). *Konflik Psikologis dan Pesan Moral dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy*. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.